

MARITAL COMMUNICATION DALAM WORK LIFE BALANCE
WANITA KARIER UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH



Oleh:
Mishbahu Rahmah
NIM: 22202012023

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2199/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Marital Communication* dalam *Work Life Balance* Wanita Karier untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISHBAHU RAHMAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 22202012023
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67721413cc35c



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

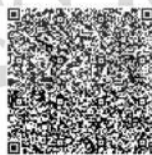
Valid ID: 676aa2c64c2ed



Penguji III

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 676e998df713



Yogyakarta, 13 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67734bb781113

PERNYATAAN KEASLIAN**PERNYATAAN KEASLIAN**

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mishbahu Rahmah
NIM : 22202012023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Mishbahu Rahmah
NIM: 22202012023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mishbahu Rahmah
NIM : 22202012023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mishbahu Rahmah
NIM: 22202012023

NOTA DINAS PEMBIMBING**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Marital Communication dalam Work Life Balance Wanita Karier untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

Oleh:

Nama	: Mishbahu Rahmah
Nim	: 22202012023
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, serta selawat dan salam untuk Rasulullah Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam*.

Karya tulis tugas akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, ayahanda Suhaili M dan ibunda Zarwita Z. Ayah dan ibu telah berupaya melakukan yang terbaik agar penulis dapat bertumbuh dan berkembang sedari bayi, bersekolah, menyelesaikan gelar sarjana dan sampai saat sekarang ini telah menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar magister.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Berani terbang tinggi bagai elang walau sendirian,
siap menukik ketika melihat mangsa dan kembali ke sarang”*

(Dwi Sukmanila Sayska, Dosen Institut Agama Islam Negeri Takengon Aceh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, karunia serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Kemudian selawat dan salam untuk Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam*, berkat beliau kita dapat hidup dalam keadaan yang lebih baik dan berilmu pengetahuan. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas karunia dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata-2 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul “*Marital Communication dalam Work Life Balance Wanita Karier untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah*”.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Atas dukungan dan dorongan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Abdur Rozak.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si. yang telah membimbing dan memberikan pedoman selama menjalani kegiatan perkuliahan serta telah membantu penulis selama perkuliahan ketika menjadi kaprodi pada periode sebelumnya.
5. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. yang sudah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin.
6. Seluruh Dosen dan Staff UIN Sunan Kalijaga khususnya kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

7. Ayahanda Suhaili M, S.Ag., M.Pd.I. dan Ibunda Zarwita Z, S.Pd., SD., kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu mengiringi putra-putrinya dengan doa terbaik. Terima kasih selalu menjadi rumah terbaik bagi penulis, senantiasa menerima kekurangan dan kelebihan serta menerima diri penulis dengan seutuhnya.
8. Kedua adik tersayang, Miftahul Hidayah dan Syaiful Mubaraq. Terima kasih telah bertumbuh dan berproses bersama hingga saat ini dan selamanya. Kalian adalah harta paling berharga bagi penulis, semoga kita bisa menjadi versi terbaik dari diri masing-masing.
9. Nenek Zalfinis Ahmad. Terima kasih sudah membesarkan penulis bersama ayah dan ibu, mengajarkan banyak hal, memberitahu hal baik dan buruk, benar dan salah serta selalu memberikan dorongan dan perhatian terbaik kepada cucu-cucunya. Semoga diberikan umur yang berkah dan kesehatan yang baik.
10. Teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam @sans.communication, terima kasih telah menjadi keluarga selama dua tahun ini. Saling mendukung dan menjadi teman yang setia bagi penulis. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dengan versi masing-masing, jadilah dosen hebat yang berdaya dan berkarya dimana pun kalian berada.
11. Terima kasih pak Choi, TU bagian administrasi magister FDK. Telah membantu penulis memperoleh data fakultas dan data dosen wanita FDK sebagai subjek penelitian ini serta membantu penulis dalam mengurus administrasi selama menjadi mahasiswa magister KPI.
12. Terima kasih enam informan penelitian ini; ibu Syamsiyatun, ibu Anisah, ibu Aminah, ibu Nitra, ibu Nurul dan ma'am Diyah. Sepenggal cerita tentang perjalanan karier dan komunikasi ibu dan suami sungguh berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. InsyaAllah menjadi sama jariyah bagi ibu serta keluarga, semoga sehat dan bahagia selalu bu.

13. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keperluan penulis serta mengajarkan penulis mulai dari konsep, membuat *interview guide*, wawancara, kuisioner, mengolah data dan membaca data SPSS serta semua hal yang berkaitan dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif hingga terselesaikannya penelitian *mixed methods* ini. Bang Rahmat, Bang Rendi, kak Synta, kak Erfan, mba Jeha, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis percaya ini akan menjadi amal ibadah bagi kalian semua.
14. Terakhir dan paling utama terima kasih untuk diri penulis sendiri, MISHBAHU RAHMAH. Terima kasih untuk perjalanan panjang yang penuh pembelajaran, suka duka, haru tangis dan tawa bahagia. Terima kasih untuk pilihan '*mixed methods*' yang dengan berani kita ambil dan putuskan, ini akan kita pertanggung jawabkan hingga akhir. Meskipun nanti akhirnya belum sesuai dengan ekspektasi dan keinginan kita, *you did your best! godd job gurl! For all of them, thank you so much, you know how much i proud and love you!*

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini hingga selesai. Oleh karena itu penulis terbuka menerima saran, kritikan dan masukan yang membangun agar tulisan ini dapat lebih baik lagi.

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Penulis

Mishbahu Rahmah

ABSTRAK

Mishbahu Rahmah, 22202012023, Tesis; *Marital Communication dalam Work Life Balance Wanita Karier untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan jumlah wanita yang bekerja mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada Februari 2022 tingkat partisipasi wanita dalam bekerja adalah 54,27%, 2023 menjadi 54,42%, dan 2024 naik 1% menjadi 55,41%. Beban dan tekanan kerja meningkatkan *stress* pada wanita yang dapat berakibat perceraian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, terdapat 516.334 perceraian diputuskan oleh Pengadilan Agama. Dari angka tersebut, 388.358 kasus atau 75,21% perceraian digugat oleh istri. 73% dari data tersebut merupakan wanita yang mapan secara ekonomi. Gottman menemukan perilaku selama interaksi selama konflik sangat prediktif bagi stabilitas hubungan dengan akurasi 80% untuk kepuasan dan 83% untuk stabilitas setelah 6 tahun pernikahan. Penelitian lain di Universitas Ilmu Kedokteran Isfahan, Iran tahun 2020 ditemukan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap fungsi seksual wanita dan pria, sedangkan optimalnya fungsi seksual dapat mengurangi konflik perkawinan pada wanita.

Berdasarkan permasalahan pada wanita bekerja dan berkeluarga, maka penting untuk mengkaji komunikasi pada hubungan pernikahan serta keseimbangan antara pekerjaan dan karier untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *marital communication* dan *work life balance* yang berpengaruh terhadap kesakinan dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, feminis, dan deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh 24 dosen wanita FDK berkeluarga dan wawancara mendalam dengan 6 informan.

Hasil penelitian menunjukan; **pertama**, wanita berkeluarga dan berkarier sekaligus adalah karena wanita pada lingkungan keluarga yang berkarier, kebutuhan ekonomi dan keinginan untuk mandiri. **Kedua**, terdapat hubungan *personal life enhancement of work* (PLEW) yaitu kehidupan pribadi membantu meningkatkan performa kerja dan *work enhancement of personal life* (WEPL) yaitu pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu. Dibuktikan dengan; waktu; 75% memiliki cukup waktu untuk bekerja dan 87.5% memiliki cukup waktu untuk kehidupan pribadi. Perilaku; 95.8 % setuju aktifitas, kultur dan keahlian di tempat kerja meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan sebaliknya. Ketegangan; 54.1% setuju tekanan pada pekerjaan mempengaruhi kehidupan pribadi dan 100% setuju permasalahan kehidupan pribadi tidak mempengaruhi pekerjaan. Energi; 95.8% setuju kultur kehidupan pribadi membantu menyelesaikan pekerjaan dan 91.6% setuju kultur kampus meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.

Ketiga, dosen wanita FDK berkeluarga menerapkan tipe komunikasi tradisional, independen dan bebas. Dibuktikan dengan; ketergantungan; 75% setuju bahwa keputusan responden dipengaruhi oleh keputusan pasangan dan 75% setuju memiliki privasi dengan memiliki waktu dan ruang sendiri pada kehidupan pribadi. Idiologi; 83.3% setuju pembagian tugas yang relatif fleksibel dan 100% setuju dapat menoleransi perubahan, penolakan dan ketidak puasan terhadap

pasangan. Penyelesaian konflik/ komunikasi; 62.5% setuju menghindari perdebatan guna menghindari konflik dan 100% setuju untuk membicarakan permasalahan guna penyelesaian konflik.

Keempat, nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.525. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh *work life balance* (X1) dan *marital communication* (X2) terhadap kesakinahan dalam keluarga (Y) pada dosen wanita FDK yang berkarier dan berkeluarga adalah sebesar 52.5%. sedangkan 47.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada bidang akademik dan menjadi pandangan bagi wanita yang ingin berkeluarga sambil bekerja serta pasangan muda. Peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lain seperti bidang keilmuan atau melakukan penelitian pada wanita karier dengan jenis pekerjaan lain seperti banker dan *content creator* dengan wanita yang bekerja dari rumah.

ABSTRAC

Mishbahu Rahmah, 22202012023, Thesis; Marital Communication in Work Life Balance of Career Women to Realize Sakinah Family. Data on the Labor Force Participation Rate (TPAK) shows that the number of working women has increased every year. In February 2022, the participation rate of women in work was 54.27%, 2023 to 54.42%, and 2024 increased by 1% to 55.41%. Workload and pressure increase stress in women which can result in divorce. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2022, there were 516,334 divorces decided by the Religious Court. Of this figure, 388,358 cases or 75.21% of divorces were sued by wives. 73% of the data are economically established women. Gottman found behavior during interactions during conflict was highly predictive of relationship stability with 80% accuracy for satisfaction and 83% for stability after 6 years of marriage. Another study at Isfahan University of Medical Sciences, Iran in 2020 found that communication skills affect the sexual function of women and men, while optimal sexual function can reduce marital conflict in women.

Based on these problems, it is important to examine communication in marriage relationships and the balance between work and career to determine the level of happiness in the family. This study aims to explain the influence between marital communication and work-life balance with family harmony. This research method is mixed methods with data collection using questionnaires processed using SPSS version 27 and continued with in-depth interviews with snowball sampling technique. The subjects of this research were female lecturers of the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 24 quantitative respondents and 6 qualitative informants.

The results of the study indicate; first, the reasons why women have a family and career at the same time are due to the family environment, economic needs and the desire to be independent. Second, there is a relationship between personal life enhancement of work (PLEW), where personal life helps improve work performance and work enhancement of personal life (WEPL), where work can improve the quality of an individual's personal life. Proven by; time; 75% have enough time to work and 87.5% have enough time for personal life. Behavior; 95.8% agree that activities, culture and skills at work improve the quality of personal life and vice versa. Tension; 54.1% agreed that work pressure affects personal life and 100% agreed that personal life problems do not affect work. Energy; 95.8% agreed that the culture of personal life helps to complete work and 91.6% agreed that campus culture improves the quality of personal life.

Third, FDK female lecturers with families apply traditional, independent and free communication types. Evidenced by; dependence; 75% agree that respondents' decisions are influenced by their spouse's decisions and 75% agree that they have privacy by having their own time and space in their personal life. Idiology; 83.3% agreed that the division of tasks is relatively flexible and 100% agreed that they can tolerate change, rejection and dissatisfaction with their partner. Conflict resolution/communication; 62.5% agreed to avoid arguments to avoid conflict and 100% agreed to discuss problems to resolve conflicts.

Fourth, the coefficient of determination (R Square) is obtained at 0.525. This indicates that the effect of work life balance (X1) and marital communication (X2) on family harmony (Y) in FDK female lecturers who have a career and family is 52.5%. while 47.5% is influenced by other factors.

This research is expected to contribute to the academic field and become a view for women who want to have a family while working and young couples. Future researchers can use other variables such as scientific fields or conduct research on career women with other types of jobs such as bankers and content creators with women who work from home.



DAFTAR ISI

TESIS	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	15
1. <i>Marital Communication</i>	15
2. Wanita Karier	22
3. Work Life Balance	23
4. Keluarga Sakinah	25
G. Kerangka Berpikir	31
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Sumber Data	35

D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Kuantitatif	36
F.	Teknik Analisis Data.....	40
G.	Instrumen Kuisisioner Penelitian	41
BAB III		44
DOSEN WANITA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI		44
A.	Profil Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.....	44
B.	Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	45
1.	Dekanat.....	45
2.	Ketua dan Sekretaris Program Studi	45
3.	Daftar Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	47
C.	Data Dosen Wanita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	48
1.	Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	48
2.	Manajemen Dakwah.....	48
3.	Pengembangan Masyarakat Islam	49
4.	Bimbingan dan Konseling Islam	49
5.	Ilmu Kesejahteraan Sosial	50
6.	Magister Komunikasi dan Penyiasan Islam	50
7.	Magister Bimbingan Konseling Islam.....	50
D.	Dosen Wanita FDK UIN Sunan Kalijaga Berkeluarga	51
E.	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	52
BAB IV		57
MARITAL COMMUNICATION DALAM WORK LIFE BALANCE WANITA KARIER.....		57
A.	Alasan Wanita Berkeluarga dan Berkarir Sekaligus	57
B.	Penerapan <i>Work Life Balance</i> pada Wanita yang Berkarier dan Berkeluarga	64
1.	Waktu	65
2.	Perilaku.....	71
3.	Ketegangan.....	78
4.	Energi	82
C.	Pengembangan Marital Communication pada <i>Work Life Balance</i>	91

1. Ketergantungan	92
2. Idiologi	98
3. Penyelesaian Konflik/ Komunikasi	107
D. Penerapan <i>Work Life Balance</i> dan <i>Marital Communication</i> Berpengaruh Terhadap Kesakinahan dalam Berkeluarga	116
BAB V	124
PENUTUP	124
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	134
Lampiran 1: Kuisisioner	134
Lampiran 2: Uji Validitas dan Realibilitas	138
Lampiran 3: Informed Consent	140
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan jumlah wanita yang bekerja mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada Februari 2022 tingkat partisipasi wanita dalam bekerja adalah 54,27%, tahun 2023 meningkat menjadi 54,42%, dan tahun 2024 naik 1% menjadi 55,41%.¹ Pada data yang sama, profesi teratas yang paling diminati wanita adalah tenaga penjualan, tenaga pertanian, tenaga produksi dan diikuti oleh tenaga profesional.

Tingkat kesulitan tiap profesi yang berbeda membuat tingkat stress dan beban kerja yang bervariasi sangat mempengaruhi dinamika keluarga. Kegagalan komunikasi dan penyelesaian masalah berpotensi menjadi konflik berkepanjangan bahkan perceraian.² Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, terdapat 516.334 perceraian diputuskan oleh Pengadilan Agama.³ Dari angka tersebut, 388.358 kasus atau 75,21% perceraian digugat oleh istri, dan 127.986 kasus atau 24,79% perceraian diajukan oleh suami. Agus Suryo Suropto selaku Kepala Subdirektorat Bina Keluarga Sakinah Kementerian Agama berpendapat bahwa dari 93% wanita yang mengajukan cerai, 73% adalah wanita yang mapan secara ekonomi.⁴

¹ Pierre Rainer, "Februari 2024, Angkatan Kerja Perempuan Meningkat," *GoodStat*.

² Bernhardt Siburian, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Regiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (June 2019).

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*, ed. Wiwiek Widyati dkk (Jakarta: BPS Indonesia, 2023).

⁴ Cindy Mutia Annur, "75% Kasus Perceraian Di Indonesia Diajukan Pihak Istri," *Databoks*, November 2023.

Data Pengadilan Agama Agama Sungguminasa, Goa, Sulawesi Selatan tahun 2021 menunjukkan adanya 811 kasus perceraian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tersebut, 609 kasus digugat oleh istri dengan mayoritas pemohon adalah wanita karier. Sementara itu, 202 kasus lainnya adalah cerai talak, dimana 40% dari kasus tersebut melibatkan wanita karier yang diceraikan oleh suaminya.⁵ Data perceraian tersebut menunjukkan tingkat perceraian yang tinggi pada rumah tangga wanita yang berkarier sehingga memerlukan keseimbangan antara bekerja dan berkeluarga untuk menunjang keharmonisan dalam keluarga yang disebut *work life balance*.

Hudson dalam Ayu Sutriani Lingga mengemukakan *work life balance* merupakan peran ganda dalam kehidupan seseorang yang dikaitkan dengan keseimbangan atau mempertahankan segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia.⁶ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *work life balance* dan tingkat kepuasan dalam bekerja. Pekerjaan dan kehidupan pribadi yang seimbang cenderung menciptakan kepuasan kerja yang lebih tinggi.⁷

Aktivitas bekerja dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan finansial. Dalam pemenuhan dan pengelolaan ekonomi, bekerja tidak hanya dilakukan oleh suami namun juga isteri.⁸ Hak bekerja bagi wanita dalam

⁵Hijriah Mahrani Anwar, Lomba Sultan, and Hadi Daeng Mapuna, "FENOMENA PERCERAIAN DI KALANGAN WANITA KARIR TAHUN 2020-2021 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," *Qadauna* 3, no. 3 (August 2022).

⁶ Ayu Sutriani Lingga, "Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan," in *Prosodong Manajemen* (Bandung: Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, 2020).

⁷ Maryo Wildo Wenno, "HUBUNGAN ANTARA WORK LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN DI PT PLN PERSERO AREA AMBON," *Jurnal Maneksi* 7, no. 1 (June 2018), accessed June 21, 2024, https://www.researchgate.net/publication/326870504_Hubungan_antara_Work_Life_Balance_dan_Kepuasan_Kerja_pada_Karyawan_di_PT_PLN_PERSERO_Area_Ambon.

⁸Elfira Pratiwi, Sheilla Varadhila Peristianto, and Mamang Efendy, "Work-Life Balance Pada Wanita Karier Yang Menikah Muda," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).

Islam diatur pada fiqh emansipatoris yang digagas oleh Husein Muhammad.⁹ Dia menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam bekerja yang didasarkan pada Al-Quran surah An-Nisa ayat 34.¹⁰ Merujuk pada berbagai penafsiran ulama, sebagian suami yang melarang isterinya bekerja dan sebagian lain memberikan hak memilih untuk bekerja atau tidak kepada isteri.¹¹

Secara hukum Indonesia tidak ada larangan wanita untuk bekerja. Meskipun banyak deskriminasi terhadap wanita dalam berkarier dan berkarya namun kinerja wanita tidak dapat diremehkan. Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023 ditemukan bahwa wanita Indonesia memiliki potensi berkembang yang sama atau bahkan lebih dibandingkan pria.¹² Sesuai dengan data tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung banyaknya wanita berkarier yang merasakan kesakinahan dalam keluarga, diantaranya Kristiani Herrawati.

Kristiani Herrawati yang dikenal dengan Ani Yodhoyono merupakan istri Susilo Bambang Yodhoyono yang akrab dipanggil bapak SBY. Beliau merupakan seorang politikus wanita selalu menarik perhatian karena perbedaannya yang mencolok yaitu norma politik maskulin.¹³ Tidak hanya menjabat sebagaia ibu negara, Ani juga aktif dalam berbagai organisasi diantaranya Pelindung utama kegiatan PKK, Pelinsung

⁹ Mutimmah and Bakhrudin Safiullah, "PEMIKIRAN HUSEIN MUHAMMAD TENTANG HUKUM PEREMPUAN BEKERJA," *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum* 3, no. 5 (October 2022).

¹⁰ QuranKu.id, "Tafsir An-Nisa' - النساء Ayat Ke-34," *QuranKu.Id*.

¹¹ Khairuddin Khairuddin and Abdul Jalil Salam, "Konsep Nusyuz Menurut Al-Qur'an Dan Hadis (Kajian Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Rumah Tangga)," *el-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021).

¹² The Conversation, "Belajar Dari Nobel Ekonomi 2023: Perempuan Indonesia Perlu Mendapat Lebih Banyak Kesempatan Kerja," *The Conversation*.

¹³ Jane Ahlstrand, "Gender, Media and Popularism: The Vilification of First Lady Ani Yodhoyono in the Indonesian Online News Media," in *The Routledge Handbook of Popularism In the Asia Pacific* (India: Routledge, 2024), 14.

Nasional Women Internasional Club, Duta HIV/AIDS dan ASI, serta Dharma Wanita.¹⁴

Ani Yudhoyono juga merupakan seorang penulis. Pada peluncuran buku tentang perjuangannya selama 10 tahun menjadi ibu negara, SBY mengungkapkan bahwa kesuksesannya sangat dipengaruhi oleh kehadiran serta ketulusan Ani sebagai seorang isteri sekaligus ibu bagi anak-anaknya dan sebagai ibu negara.¹⁵ Ungkapan dari presiden ke-6 menjadi salah satu bukti bahwa Ani tidak hanya berkarier namun juga seimbang dalam perannya sebagai seorang wanita yaitu sebagai isteri dan ibu bagi kedua putranya. Dengan kata lain Ani menjadi salah satu wanita yang sukses menerapkan *work life balance*.

Selanjutnya Najwa Shihab, isteri dari Ibrahim Assegaf ini merupakan wartawan yang berkiprah dengan ide dan ketaguhannya mencari, mengulik, dan menyiarkan berita. Najwa atau Nana memimpin siaran Narasi TV yang ditampilkan di Trans7 dan website narasi yang memiliki berbagai program diskusi.¹⁶ Nana mengelola channel YouTube Najwa Shihab yang membahas topik politik, hukum, sosial, religi dan isu actual lainnya.¹⁷ Tidak hanya menghabiskan waktu untuk berkarier, Nana juga meluangkan waktu untuk keluarga. Menikah pada usia 20 tahun ketika masih berkuliah di Universitas Indonesia, memiliki seorang putra tahun 2001 dan kehilangan putrinya saat baru lahir pada 2020. Dalam

¹⁴ Nurdyansa, "Biografi Ani Yudhoyono, Fakta Menarik Sang Ibu Negara Indonesia Keenam," *Biografiku: Biografi Dan Profil Tokoh Dunia*, last modified June 1, 2019, accessed October 25, 2024, <https://www.biografiku.com/biografi-ani-yudhoyono-fakta-menarik-sang-ibu-negara-indonesia-keenam>.

¹⁵ "Luncurkan Buku, Ani Yudhoyono Ceritakan Pengalamannya Sebagai Ibu Negara," *The Yudhoyono Institute: Librty-Prosperity-Security*.

¹⁶ Tim Narasi, "Narasi," *Narasi*.

¹⁷ Najwa Shihab, "YouTube Channel Najwa Shihab," *YouTube*.

unggahan pada Instagramnya, Nana sering berlibur keluar negeri dan berkumpul dengan keluarga ketika hari libur serta lebaran.¹⁸

Wanita yang berhasil dalam karier dan keluarga selanjutnya adalah Ayunda Faza Maudya atau Maudy Ayunda. Seorang aktris, model, aktivis, penulis, penyanyi dan penulis lagu kebangsaan ini merupakan istri dari Jesse Choi.¹⁹ Maudy bertemu dengan pemuda berdarah Korea ketika sama-sama berkuliah di Stanford University. Pada channel YouTube-nya Maudy dan Jesse menceritakan bagaimana keduanya saling terbuka dan menyepakati banyak hal tentang *privasi*, rumah tangga dan bisnis. Tidak hanya tinggal bersama di bawah satu atap namun keduanya sepakat untuk hidup bersama dengan tetap menjalankan karier masing-masing dengan saling mendukung.²⁰

Ani Yodhoyono, Najwa Shihab dan Maudy Ayunda merupakan contoh wanita yang berhasil menerapkan *work life balance*. Persamaan ketiga tokoh ini adalah adanya komunikasi yang baik dan saling mendukung antara istri dan suami yang membentuk sikap saling terbuka. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Blood dan Walfe, bahwa aspek yang paling fundamental dalam kehidupan berkeluarga adalah komunikasi yang dilakukan pada distribusi wewenang dan pembagian tugas antar anggota keluarga.²¹

Sebuah hasil penelitian menunjukkan kepuasan dalam pernikahan berkaitan erat dengan kestabilan pernikahan. Komunikasi pernikahan berdampak terhadap kepuasan dan stabilitas, hubungan dan konflik pernikahan, pola interaksi penuntutan atau penarikan diri, tentang

¹⁸ Yuniati Rohmah, "Menikah Saat Berusia 20 Tahun, Ini Fakta Pernikahan Najwa Shihab," *TheAsianparent*.

¹⁹ Celine Indira Susilo, "Biografi Maudy Ayunda, Perempuan Muda Dengan Segudang Prestasi," *Kumparan.Com*.

²⁰ modmedia, "Maudy Ayunda," *YouTube*.

²¹ S, Bakti Istiyanto, "Pentingnya Komunikasi Keluarga," *Komunika* 1, no. 2 (November 2023).

ketersediaan dukungan sosial, dan pengungkapan perasaan positif di dalam pernikahan.²²

Gottman menemukan perilaku selama interaksi selama konflik sangat prediktif bagi stabilitas hubungan dengan akurasi 80% untuk kepuasan dan 83% untuk stabilitas setelah 6 tahun pernikahan.²³ Perilaku yang mengungkapkan perasaan negatif seperti kritik, sikap membela diri, penghinaan, dan penarikan diri dapat memprediksi ketidakpuasan dan perceraian. Hal ini berkaitan dengan kematangan fisiologis yang kerap menyebabkan penarikan emosional dari hubungan yang menimbulkan efek negatif jangka panjang terhadap stabilitas dan kepuasan hubungan.

Komunikasi pernikahan yang buruk tidak hanya menyebabkan permasalahan konflik berkepanjangan, namun dapat mempengaruhi fungsi seksual. Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Ilmu Kedokteran Isfahan, Iran tahun 2020 ditemukan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap fungsi seksual wanita dan pria, sedangkan optimalnya fungsi seksual dapat mengurangi konflik perkawinan pada wanita.²⁴

Besarnya dampak dari komunikasi dalam kehidupan perkawinan menjadikan hal dipelajari lebih dalam pada studi Ilmu Komunikasi. Secara spesifik, pendalaman ilmu tentang komunikasi yang dilakukan oleh isteri dan suami dalam hubungan pernikahan adalah komunikasi perkawinan atau *marital communication*. Ini merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara

²² Charles R Berger, Michael E Roloff, dan David R Roskos-Ewoldsen, *Investigasi Ilmiah atas Komunikasi Keluarga dan Pernikahan*, ed. oleh Zakkie M Irfan (Jakarta: Nusa Media, 2021) hal 8.

²³ Berger, Roloff, dan Roskos-Ewoldsen, hal 9.

²⁴ Mina Azarnik et al., "Evaluation and Comparison of the Effectiveness of Communication and Marital Skills Training on Marital Conflicts and Sexual Performance of Female Students," *Journal: Health System Research* 17, no. 3 (October 2021): 159–166.

intens pada jangka waktu yang panjang.²⁵ *Marital communication* mengemukakan tiga bentuk komunikasi yang digunakan dalam perkawinan yaitu pasangan perkawinan tradisional, pasangan perkawinan bebas, dan pasangan perkawinan tersendiri atau mandiri.²⁶

Marital communication dilakukan secara sadar dan tidak sadar oleh setiap keluarga termasuk wanita karier. Suami dan isteri berkomunikasi tentang persoalan rumah tangga dan pekerjaan untuk menyampaikan apa-apa yang dipikirkan serta dirasakan keduanya. Komunikasi yang baik akan membangun hubungan yang seimbang antara kehidupan pekerjaan dan keluarga yang disebut *work life balance*.²⁷ Menurut Fisher, *work life balance* dipengaruhi oleh waktu, perilaku, ketegangan atau komunikasi dan stress.

Keberhasilan *marital communication* dalam menerapkan *work life balance* dapat menjadi salah satu faktor penentu bahagiannya rumah tangga karena berkaitan dengan seluruh anggota keluarga. Dalam konsep Islam, kebahagiaan ini disebut dengan keluarga sakinah. Konsep keluarga sakinah menurut organisasi Aisyiah berkaitan dengan pemenuhan lima kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan spiritual, pendidikan, ekonomi, hubungan sosial, dan kesehatan serta pengelolaan lingkungan.²⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat wanita karier yang memiliki hubungan yang kandas dan banyak pula yang berhasil. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penerapan *marital communication* untuk menciptakan hubungan kerja dan keluarga yang

²⁵ Ascharisa Mettasatya Afrilia and Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Magelang, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020).

²⁶ Elva Ronaning Roem and Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), hal 120.

²⁷ Ardi Sukardi and Arie Hendra Saputro, "Pengaruh Komunikasi, Work-Life Balance Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Papandayan Cocoa Industries Bandung," *JEMSI: Jurnal ekonomi, manajemen, dan akuntansi* 10, no. 1 (February 2024).

²⁸ Masjisi Tabligh PP Muhammadiyah, *Tuntunan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Aisyiah, 2020) hal 37.

seimbang (*work life balance*) sangat krusial dalam mewujudkan keluarga sakinah sehingga ini penting untuk diteliti.

Penelitian ini berfokus pada wanita karier yang berprofesi sebagai dosen. Hal ini sejalan dengan presentase jumlah tenaga profesional wanita pada data BPS terus meningkat, pada tahun 2022 adalah 48,65% sedangkan tahun 2023 terdapat peningkatan 0.88% menjadi 49,53%, dan pada 2024 diperkirakan terus bertambah.²⁹ Pekerja profesional diantaranya adalah guru, dosen serta peneliti. Salah satu lembaga yang mewadahi wanita berkarir adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dosen FDK merupakan dosen pengampu program studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Program studi ini berkaitan dengan ilmu sosial yang berkaitan dengan komunikasi, sosial dan ke-Islaman sehingga ini cocok menjadi subjek peneliti. Berdasarkan data FDK, terdapat 31 orang dosen wanita dengan 28 dosen wanita berstatus menikah dan 3 dosen wanita tidak dalam menikah.³⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka judul penelitian tesis ini adalah ***“Marital Communication dalam Work Life Balance Wanita Karier untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan agar pembahasan yang lebih terstruktur. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

²⁹ BPS, “Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2022-2023,” *Badan Pusat Statistik*.

³⁰ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, “Data Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2024” (Yogyakarta, Mei 2024).

1. Mengapa wanita memilih untuk berkeluarga dan berkarir sekaligus?
2. Bagaimana penerapan *work life balance* pada wanita yang berkarier dan berkeluarga?
3. Bagaimana wanita karier mengembangkan *marital communication* untuk menciptakan *work life balance* guna mewujudkan keluarga sakinah?
4. Bagaimana penerapan *work life balance* dan *marital communication* berpengaruh terhadap kesakinahan dalam berkeluarga?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada serangkaian permasalahan dengan tujuan penelitian akan menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini mengacu pada metodologi dan analisis serta penarikan kesimpulan. Berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui alasan wanita memilih untuk berkeluarga dan berkarir sekaligus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *work life balance* pada wanita yang berkarier dan berkeluarga.
3. Untuk mengetahui bagaimana wanita karier mengembangkan *marital communication* untuk menciptakan *work life balance* guna mewujudkan keluarga sakinah
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *work life balance* dan *marital communication* berpengaruh terhadap kesakinahan dalam berkeluarga?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan, terkhusus bidang komunikasi interpersonal pada keluarga dan kajian *work life balance* pada wanita karier yang berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam aspek komunikasi interpersonal keluarga dan studi tentang keseimbangan kerja-kehidupan atau *work-life balance* pada wanita berkarir yang telah berkeluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum dan mahasiswa, khususnya bagi wanita tentang bagaimana menyeimbangkan antara karier dan keluarga. Optimasasi *work life balance* melalui komunikasi interpersonal khususnya pada komunikasi perkawinan atau *marital communication* pada penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan wanita-wanita berkeluarga yang memilih tetap memilih berkarier. Selanjutnya peneliti berharap penelitian ini juga menjadi bahan bacaan bagi pasangan-pasangan muda yang sedang belajar menata kehidupan keluarga dan membangun karier secara bersamaan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal dalam merealisasikan *work life balance* wanita karier untuk mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian serupa tentu sudah dibahas oleh peneliti sebelumnya dengan kasus dan pembahasan yang berbeda. Untuk membangun landasan yang kokoh untuk penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan literatur yang komprehensif. Proses ini melibatkan analisis terhadap sejumlah studi terdahulu yang memiliki relevansi tematik dengan penelitian saat ini. Melalui kajian pustaka ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi celah pengetahuan dan mengembangkan perspektif baru yang dapat memperkaya diskursus ilmiah. Berikut beberapa

penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti pada penelitian yang sedang dilakukan;

Pertama, penelitian yang berjudul “*The Effect of Work-Family Balance on Interpersonal Communication In Teleworkers*” atau Pengaruh Keseimbangan Kerja-Keluarga terhadap Komunikasi Interpersonal di Teleworkers. Penelitian ini ditulis oleh Melike Artar, Selim Balcioglu, dan Oya Erdil yang diterbitkan oleh Internasional New York Academic Research Congress tahun 2022.³¹

Hasil penelitian ini adalah wanita bekerja lebih keras saat bekerja jarak jauh dibandingkan laki-laki. Tanggung jawab pada pekerjaan dan keluarga pada wanita dalam masa kerja jarak jauh saling menghalangi sehingga menyebabkan konflik atau permasalahan dalam keluarga. Hal ini karena selain memenuhi tanggung jawab di tempat kerja, wanita juga mengemban tanggung jawab di rumah. Konflik dalam dua bidang kehidupan mereka menyebabkan beberapa suasana hati yang negatif pada wanita. Penelitian yang dilakukan terhadap 126 wanita yang bekerja, ditemukan bahwa konflik yang dialami wanita berdampak negatif terhadap kepuasan komunikasi interpersonal mereka. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pekerjaan-keluarga menyebabkan gejala stres fisik seperti kelelahan dan kelemahan serta gejala stres psikologis seperti ketidakberdayaan dan kemarahan pada wanita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tema penelitian, yaitu membahas *work life balance* dan komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif.

³¹ Melike Artar, Yavuz Selim Balcioglu, and Oya Erdil, “THE EFFECT OF WORK-FAMILY BALANCE ON INTERPERSONAL COMMUNICATION IN TELEWORKERS,” in *INTERNATIONAL NEW YORK ACADEMIC RESEARCH CONGRESS* (New York: International, New York Academic Research Congress, 2022).

Kedua, penelitian yang berjudul *Work Life Balance* pada pejabat wanita yang ada di salah satu universitas di Indonesia. Jurnal ini ditulis oleh Riyan Sisiawan Putra, afiliasi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini tidak menyebutkan dengan jelas pejabat universitas mana yang menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian tahun 2020 ini menunjukkan wanita karir masih kesulitan menyeimbangkan interferensi kerja terhadap kehidupan pribadi atau *Work Interference With Personal Life* (WIPL) dan peningkatan kehidupan pribadi oleh kerja *Work Enhancement of Personal Life* (WEPL). Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kerja-kehidupan meliputi aspek kepribadian, manajemen waktu, deskripsi pekerjaan, kepemimpinan, budaya organisasi, hubungan kerja, kinerja, dan penyelesaian masalah.³²

Penelitian ini memiliki kemiripan objek dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk mengetahui *Work Life Balance* pada pejabat wanita di salah satu universitas. Sedangkan penelitian ini mencaritahu komunikasi keluarga dalam menyeimbangkan kehidupan keluarga dan pekerjaan sehingga menciptakan keluarga sakinah. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, penelitian sebelumnya tidak menjelaskan subjek penelitian dengan jelas sedangkan penelitian ini pada dosen wanita FDK UIN Sunan Kalijaga.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.³³ Penelitian ini ditulis oleh Sutarni, Muliaty Amin, dan St. Nasriah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dakwah dan komunikasi. Sumber data

³² Riyan Sisiawan Putra, “Work Life Balanace Pada Pejabat Wanita Yang Ada di Salah Satu Universitas Di Indonesia,” *Jurnal Ecopreneur* 3, no. 2 (2020).

³³ Sutarni, Muliaty Amin, and St. Nasriah, “Komunikasi Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Mercusuar* 3, no. 3 (December 2022): 351–367.

penelitian ini adalah wanita yang berkarir sebagai guru, bidan, dosen, penyuluh dan pegawai kantor.

Hasil penelitian ini adalah wanita karier di Kecamatan Sinjau Utara dapat menyeimbangkan sebagai istri dan sebagai pekerja sehingga memiliki keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Bentuk komunikasi yang diterapkan adalah saling memberidukungan atas pilihan dan keputusan anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai menjadi hal utama dalam membina keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, yaitu komunikasi keluarga dalam menyeimbangkan kehidupan keluarga dan pekerjaan sehingga menciptakan keluarga sakinah. Objek penelitian ini adalah dosen wanita FDK UIN Sunan Kalijaga, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian wanita karier dengan beragam pekerjaan.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Married Female Employees’ Work-Life Balance and Job Performance: The Role of Affective Commitment*” atau Keseimbangan Kehidupan dan Pekerjaan Karyawan Wanita yang Sudah Menikah, Kinerja: Peran Komitmen Afektif. Penelitian ini ditulis oleh Rizqa Anita, Muhammad Rasyid Abdillah, Weishen Wu, M. Maizal Sapthiarsyah, dan Ria Nelly Sari. Penelitian yang dipublish oleh *Pertanika* ini dilakukan melalui kuisioner kariawan wanita menikah dan bekerja pada bidang perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan dan kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja pekerjaan.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berdasarkan

³⁴ Rizqa Anita et al., “Married Female Employees’ Work-Life Balance and Job Performance: The Role of Affective Commitment,” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 28, no. 3 (September 2020): 1787–1806, accessed June 21, 2024, https://www.researchgate.net/publication/344374029_Married_Female_Employees'_Work-Life_Balance_and_Job_Performance_The_Role_of_Affective_Commitment.

pemikiran Clark sedangkan penelitian ini menggunakan pemikiran Fisher. Subjek penelitian ini adalah dosen wanita sedangkan penelitian sebelumnya pada wanita yang bekerja di perbankan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif.

Kelima, penelitian yang berjudul “Peran Ganda Wanita Karir dalam Manajemen Keluarga”. Penelitian ini ditulis oleh Maulidyah Amalina Rizqi dan Subhan Adi Santoso dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa perempuan dengan peran ganda perlu menguasai empat aspek manajerial penting: manajemen waktu, konflik, diri, dan pendidikan. Penguasaan aspek-aspek ini dianggap krusial untuk mencapai keseimbangan dalam menjalani berbagai peran mereka.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian yaitu wanita karier. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajian. Penelitian ini fokus pada implementasi komunikasi interpersonal pada *work life balance* yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada manajemen keluarga yang baik agar memiliki keluarga yang bahagia.

Keenam, penelitian yang berjudul “*Evaluation and Comparison of the Effectiveness of Communication and Marital Skills Training on Marital Conflicts and Sexual Performance of Female Students*” atau Evaluasi dan Perbandingan Efektivitas Pelatihan Komunikasi dan Keterampilan Perkawinan pada Konflik Perkawinan dan Kinerja Seksual Siswa Perempuan. Penelitian ini ditulis oleh Mina Azarnik, Amin Rafiepoor, Mohammad Hatami, dan Mahsa Sadat Mousavi. Dilakukan pada tahun 2020 pada 45 mahasiswa Universitas Ilmu Kedokteran Isfahan, Isfahan, Iran.

³⁵ Maulidyah Amalina Rizqi and Subhan Adi Santoso, “PERAN GANDA WANITA KARIR DALAM MANAJEMEN KELUARGA,” *Jurnal Manajerial* 9, no. 1 (2022).

Hasil penelitian kuatitaif ini adalah pelatihan keterampilan komunikasi dan perkawinan (seksual) mengarah pada peningkatan fungsi seksual dan mengurangi konflik perkawinan pada wanita, dan terapis keluarga dapat menggunakan metode pendidikan ini untuk meningkatkan hubungan perkawinan pasangan Iran.³⁶

Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu komunikasi yang dilakukan pada hubungan pernikahan. Fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengevaluasi dan membandingkan efektivitas komunikasi dan pelatihan keterampilan perkawinan terhadap konflik perkawinan dan kinerja seksual mahasiswa perempuan. Sedangkan penelitian ini adalah komunikasi perkawinan pada wanita karier.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan menggunakan teori komunikasi perkawinan atau *marital communication* oleh Mary Anne Fitzpatrick sebagai *grand theory* untuk menjawab pertanyaan utama penelitian. Analisis penelitian didukung oleh tiga teori lainnya, wanita karier sebagai konsep dasar subjek penelitian. Selanjutnya teori *work life balance* yang dikemukakan oleh Fisher untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kehidupan pribadi terhadap pekerjaan dan sebaliknya. Terakhir konsep keluarga sakinah yang dikemukakan oleh organisasi Aisiyah.

1. *Marital Communication*

Douglas L. Kelley menyebutkan dalam bukunya “*marital communication is a labor of love*” artinya “komunikasi perkawinan adalah kerja cinta”. Perawatan cinta dalam hubungan dilakukan dengan komunikasi yang intim, manajemen konflik dan negosiasi yang

³⁶ Azarnik et al., “Evaluation and Comparison of the Effectiveness of Communication and Marital Skills Training on Marital Conflicts and Sexual Performance of Female Students.”

berkepanjangan.³⁷ Pasangan yang berkonflik karena kurangnya keterampilan komunikasi perkawinan mengalami tidak stabilan rumah tangga hingga permasalahan fungsi seksual dan kualitas kehidupan.³⁸

Marital communication atau teori komunikasi perkawinan merupakan bagian dari komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung atau tatap muka dan komunikator langsung mengetahui respon dari komunikan secara verbal atau nonverbal disebut dengan komunikasi interpersonal.³⁹ Tujuan komunikasi interpersonal adalah menciptakan kesamaan makna sehingga adanya makna baru yang unik.⁴⁰ Deddy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang bertatap muka, setiap orang yang terlibat dalam komunikasi memungkinkan menangkap reaksi orang lain secara langsung, respon tersebut dapat secara verbal atau non verbal.⁴¹

Proses *marital communication* sama halnya dengan komunikasi interpersonal yaitu dengan melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Selain komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia

³⁷ Douglas L Kelley, *Key Themes in Family Communication: Marital Communication* (Cambridge, UK: Polity Press, 2012).

³⁸ Azarnik et al., "Evaluation and Comparison of the Effectiveness of Communication and Marital Skills Training on Marital Conflicts and Sexual Performance of Female Students."

³⁹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

⁴⁰ Yosol Iriantara, *Komunikasi Antar Pribadi* (Tangerang: Universitas Tebuka, 2014).

⁴¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 73.

yang memiliki hubungan paling erat berdasarkan apa yang diungkapkan Tubbs dan Moss.⁴²

Hal terpenting pada *marital communication* sama dengan komunikasi interpersonal yaitu bagaimana komunikasi itu terjalin. Komunikasi dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (*trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka.⁴³ Menurut Joseph A. Devito komunikasi yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁴⁴

Secara lebih spesifik *marital communication* menjelaskan tiga faktor yang bisa diukur dalam pasangan perkawinan, dan mereka cenderung membagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan dimensi tradisional, independen dan separatis. Keluarga dengan tipe tradisional cenderung memiliki pandangan-pandangan yang konvensional dan sering menempatkan nilai perkawinan pada stabilitas keutuhan rumah tangganya, dan membagi peran secara relatif tetap. Keluarga dengan tipe independen cenderung berpandangan bebas.⁴⁵

Pandangan masing-masing tidak bergantung dengan orang lain. Masing-masing bebas memutuskan apa yang terbaik buat dirinya. Keluarga dengan tipe separatis cenderung pembagian peran yang bersifat tidak kaku dalam sebuah hubungan interpersonal. Dalam hal pembagian peran atau pada saat-saat harus menentukan pilihan untuk

⁴² Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no. 3 (July 2022): 337–342.

⁴³ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja, 2001), hal 129-133.

⁴⁴ Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Book, 1997).

⁴⁵ Patricia Noller and Mary Anne Fitzpatrick, "Marital Communication in the Eighties," *Journal of Marriage and the Family* 52 (November 1990), hal 832–843.

memutuskan sesuatu yang penting, keluarga ini bisa fleksibel, atau juga otoriter⁴⁶

Meskipun adanya kesamaan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang nyata dalam mitra perkawinan, tidak ada cara perkawinan ideal yang tunggal. Mary Anne Fitzpatrick ilmuwan bidang perkawinan, telah mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau dimensi-dimensi yang mengidentifikasi tipe-tipe pasangan yang berbeda. Terdapat tiga dimensi pada pasangan yang dikemukakan oleh Fitzpatrick, sebagai berikut;⁴⁷

- a. Pasangan-pasangan perkawinan dapat dibedakan atas dasar mengenai 'tidak ketergantungan' mereka pada tingkat di mana mereka berbagi perasaan terhadap satu sama lain. Ada pasangan-pasangan yang tingkat saling ketergantungannya tinggi, bergantung kepada teman hidupnya untuk mendapatkan kenyamanan, pernyataan cinta, dan kegembiraan. Pasangan-pasangan perkawinan lainnya bersifat pendiam, dan tidak bergantung kepada teman hidupnya untuk saling berbagi emosi dan dukungan.
- b. Dimensi yang kedua di mana pasangan perkawinan dapat dibedakan berdasarkan 'ideologi mereka'. Ideologi merupakan keadaan di mana para mitra menganut sistem keyakinan tradisional dan nilai-nilai terutama mengenai perkawinan dan peran seks, atau menganut keyakinan nontradisional dan nilai-nilai yang toleran terhadap perubahan dan ketidakpastian dalam hubungan.
- c. Dimensi ketiga yang oleh Fitzpatrick semula dinamakan 'penghindaran konflik' atau *conflict avoidance* tetapi sekarang dinamakan "komunikasi" atau *communication*.

⁴⁶ Nia Kania, *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep Dan Teori Dasar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁴⁷ Kathryn Dindia and Mary Anne Fitzpatrick, *Marital Communication: Three Approaches Compare*, ed. Steve Duck and Daniel Perlman (United State: SAGE Publication, 1985).

Menggunakan dimensi-dimensi tersebut di atas, Fitzpatrick menjelaskan tiga tipe dasar mengenai hubungan pasangan perkawinan yang langgeng yang ia namakan sebagai tradisional, bebas, dan tersendiri.⁴⁸

a. Pasangan perkawinan tradisional

Pasangan ideologi tradisional tetapi mempertahankan beberapa kebebasan dalam perkawinan mereka. Nilai-nilai mereka lebih mengutamakan kepada stabilitas daripada spontanitas. Mereka menganut adat istiadat tradisional. Wanita menggunakan nama keluarga suaminya dalam perkawinan, misalnya Nyonya Simanjuntak atau Nyonya Waworuntu; ke tidak setiaan tidak termaafkan. Hubungan-hubungan tradisional menunjukkan saling ketergantungan yang kuat, ditandai oleh ras bersama dan perkawanan tingkat tinggi dan mereka lebih suka terlibat dalam konflik daripada menghindari konflik.

b. Pasangan perkawinan yang bebas

Berbagi ideologi yang mencakup perubahan dan ketidakpastian dalam hubungan perkawinan, tetapi seperti pasangan perkawinan tradisional mereka merasakan adanya saling ketergantungan dan lebih suka mengatasi perbedaan-perbedaan dengan melibatkan diri dalam konflik daripada menghindarinya. Mereka lebih banyak menganut nilai-nilai non konvensional. Pasangan yang termasuk tipe ini yakin bahwa hubungan tidak harus mengganggu kebebasan teman hidupnya. mempertahankan atau memelihara ruang-ruang tersebut secara terpisah dan adakalanya dirasakan sulit untuk mempertahankan atau memelihara jadwal harian secara teratur.

c. Pasangan perkawinan yang tersendiri atau independen

Pasangan ini dicirikan oleh ideologi tradisional dianut secara bersama, tetapi berbeda dari dua kelompok sebelumnya pasangan

⁴⁸ Elva Ronaning Roem and Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), hal 121-122.

ini kurang terlibat dalam berbagi emosional dan oleh karena itu kurang adanya saling ketergantungan. Sebagai tambahan, pasangan perkawinan yang tersendiri cenderung untuk menghindari konflik. Dalam masalah-masalah perkawinan dan keluarga sifatnya konvensional, tetapi seperti pasangan perkawinan yang bebas mereka menekankan pentingnya kebebasan individual. Mereka kurang sekali memiliki persahabatan dan kebersamaan dalam perkawinan mereka dibandingkan dengan perkawinan yang tradisional dan bebas. Pasangan perkawinan ini menunjukkan adanya saling ketergantungan dengan memelihara jadwal harian secara teratur.

Sementara dua pertiga dari semua pasangan yang diteliti, Fitzpatrick menemukan bahwa pasangan pasangan tersebut setuju dengan bentuk perkawinan mereka, dan selebihnya sebanyak sepertiga para mitranya tidak setuju dengan bentuk perkawinan mereka. Apabila para mitra tidak setuju, maka pihak istri yang paling sering menggolongkan dirinya sebagai "tradisional" dan pihak suami lebih sering melihat dirinya sebagai "tersendiri". Fitzpatrick menamakan pola ini "terpisah-tradisional" atau *separate-traditionals*.⁴⁹

Dalam hubungan ini, suami dan istri setuju pada ideologi tradisional perkawinan, sedangkan istri memandang perkawinan ini sebagai sebuah hubungan saling adanya ketergantungan di mana konflik dinyatakan, sebaliknya suami memandang hubungan perkawinan ini sebagai sesuatu yang lebih memiliki jarak emosional dan konflik harus dihindarkan.

Dengan menggunakan bentuk-bentuk pasangan perkawinan ini dan memfokuskan pada pembicaraan aktual pasangan, Fitzpatrick dan para koleganya, dan juga para ilmuwan lainnya, telah mampu memahami bagaimana bentuk bentuk pasangan yang berbeda

⁴⁹ *Ibid*, hal 123.

menangani konflik. Pesan-pesan yang mendapatkan persetujuan atau *compliance gaining messages*, memamerkan kekuatan dan kendali adanya diskusi sambil lalu, dan membicarakan mengenai masalah masalah dan tema-tema yang penting bagi sebuah perkawinan.

Apa yang telah disimpulkan Fitzpatrick bahwa tidak ada bentuk pasangan perkawinan yang lebih baik dari yang lain, setiap bentuk perkawinan memiliki macam-macam kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Pertanyaan yang penting ialah, apakah rahasia dari hubungan romantis akrab yang bahagia dan awet atau berlangsung lama? Hasil penelitian telah menemukan ada tiga karakteristik umum mengenai pasangan perkawinan yang telah berlangsung dan bertahan lebih dari lima puluh tahun.⁵⁰

Karakteristik yang pertama adanya saling menghormati atau *mutual respect*, memperlakukan ter hadap satu sama lain dengan saling menghargai. Singkatnya, perkawinan yang langgeng merupakan produk dari saling menghargai satu sama lain untuk apa dan siapa mereka. Karakteristik yang kedua ialah tingkat kedekatan yang nyaman atau *comfortable level of coseness* yaitu menghabiskan sejumlah waktu yang tepat dengan teman hidupnya. Ini tidak berarti bahwa mitra yang langgeng selalu berdua sepanjang waktu. Sedangkan ada mitra yang menginginkan kedekatan yang terus-menerus, lainnya akan merass bahagia dengan kedekatan yang secara relatif rendah.

Tetapi hal yang tentukan ialah bahwa kedua mitra memahami satu sama lain secara berkelanjutan. Kenyataannya ialah banyak pasangan perkawinan tumbuh secara terpisah dari waktu ke waktu yakni mereka berhenti mencari teman mereka masing-masing atau setuju untuk memilih teman dari orang yang berbeda. Bagi banyak pasangan suami istri kedekatan dikembangkan melalui ritual-ritual seperti perayaan misalnya perayaan ulang tahun kelahiran, perkawinan, atau perayaan Natal, dan sebagainya; tradisi keluarga,

⁵⁰ Roem dan Sarmiati, hal 124.

kebiasaan sehari-hari yang sudah terpolakan. Misalnya, beberapa pasangan suami istri memastikan bahwa paling sedikit satu malam setiap minggu pergi ber sama untuk makan malam, atau ke bioskop, atau hanya duduk duduk sambil ngobrol.

Apabila orang secara teratur menjadwalkan waktu untuk berada bersama-sama, adalah mudah bagi mereka untuk mengingat mengapa mereka merasa tertarik terhadap satu sama lain. Karakteristik yang ketiga ialah kehadiran sebuah rencana atau bayangan hidup. Adakalanya hal ini dijalani dengan sadar. Pada saat lain terjadi begitu saja. Tetapi hal yang jelas bahwa kedua mitra setuju untuk tujuan jangka panjang mereka dan tentu saja bahwa kedua mitra itu melihat satu sama lain berada dalam rencana jangka panjang itu. Mereka selalu berbicara dengan kata "kita" dan bukan "saya".

2. Wanita Karier

Wanita karier yang disibukan dengan bekerja diluar rumah sering di istilahkan dengan wanita karier. Istilah “karier” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja. Hal ini lebih pada kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu.⁵¹

Wanita karier mengacu pada wanita yang aktif di dunia profesional atau dunia kerja, baik dalam posisi pekerjaan yang berbayar maupun sebagai pengusaha atau profesional mandiri. Istilah "wanita karier" menunjukkan bahwa wanita tersebut memiliki ambisi, tujuan, dan keterlibatan aktif dalam mencapai kesuksesan dalam karier mereka.

Secara definisi wanita karir bermakna:

⁵¹ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, I (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 75.

- a. Seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius
- b. Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan lain)
- c. Wanita yang berkecimpung dalam dunia profesi (usaha, perkantoran dan sebagainya)
- d. Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan baik di dalam kehidupan profesionalnya (pekerjaan di kantor) maupun dalam membina rumah tangganya

3. Work Life Balance

Work life balance adalah sejauh mana individu dapat mengimbangi dan sama-sama merasa puas dalam hal waktu dan keterlibatan psikologis dengan peran mereka di dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya dengan pasangan, orang tua, keluarga, teman dan anggota masyarakat) serta tidak adanya konflik diantara kedua peran tersebut.⁵² Pendapat lain mengemukakan *Work life balance* merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana seseorang mengelola dan menetapkan batas antara lingkup pekerjaan dan kehidupan keluarga dengan tujuan mencapai keseimbangan optimal antara kedua aspek tersebut.⁵³

⁵² G. G Fisher, "Work/Personal Life Balance: A Construct Development Study." (Dissertation Abstracts International: Section B. The Sciences and Engineering, 2002).

⁵³ Yuan Badrianto and Muhamad Ekhsan, "Pengaruh Work-Life Balance terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Komitmen Organisasi," *Jesya: Jurnal Ekonomi & Syariah* 4, no. 2 (June 2021).

Menurut Fisher dalam Gunawan dkk *work life balance* merupakan sebuah *stressor* kerja yang meliputi empat komponen penting, yaitu: ⁵⁴

- a. Waktu, meliputi banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk aktivitas lain di luar kerja.
- b. Perilaku, meliputi adanya tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan seseorang bahwa dia mampu mencapai apa yang dia inginkan dalam pekerjaannya dan tujuan pribadinya.
- c. Ketegangan (*strain*), meliputi kecemasan, tekanan, kehilangan aktivitas penting pribadi dan sulit mempertahankan atensi.
- d. Energi, meliputi energi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Energi merupakan sumber terbatas dalam diri manusia sehingga apabila individu kekurangan energi untuk melakukan aktivitas, maka dapat meningkatkan stress.

Fisher, Bulger, dan Smith juga mengatakan bahwa *work-life balance* memiliki 4 dimensi pembentuk, yaitu: ⁵⁵

- a. WIPL (*Work Interference With Personal Life*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi individu. Misalnya, bekerja dapat membuat seseorang sulit mengatur waktu untuk kehidupan pribadinya.
- b. PLIW (*Personal Life Interference With Work*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi individu mengganggu kehidupan pekerjaannya. Misalnya, apabila

⁵⁴ Gianti Gunawan et al., "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Work Life Balance Di Orang," Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi 8, orang. 2 (October 2019).

⁵⁵ G.G Fisher, C. A Bulger, and C.S Smith, "Beyond Work and Family: A Measure of Work/Nonwork Interference Orang Enhancement," Journal of Occupation Health Psychology 14, orang. 4 (2009): 441–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0016737>.

individu memiliki masalah didalam kehidupan pribadinya, hal ini dapat mengganggu kinerja individu pada saat bekerja.

- c. PLEW (*Personal Life Enhancement Of Work*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kehidupan pribadi seseorang dapat meningkatkan performa individu dalam dunia kerja. Misalnya, apabila individu merasa senang dikarenakan kehidupan pribadinya menyenangkan maka hal ini dapat membuat suasana hati individu pada saat bekerja menjadi menyenangkan.
- d. WEPL (*Work Enhancement Of Personal Life*) Dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu. Misalnya keterampilan yang diperoleh individu pada saat bekerja, memungkinkan individu untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

4. Keluarga Sakinah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata keluarga memiliki beberapa arti yaitu (1) ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, batih; (3) sanak saudara, kaum kerabat; (4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Secara sosiologis, keluarga merupakan golongan masyarakat terkecil yang terdiri dari suami-istri, baik beserta maupun tanpa anak.⁵⁷

Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat

⁵⁶ Ilma Iftahul Ula, Ika Rahma Susilawati, and Selly Dian Widayarsi, "Hubungan Antara Career Capital Dan Work Life Balance Pada Karyawan Di PT. Petrokimia Gresik," *Psikoislamika* 12, no. 1 (2015).

⁵⁷ Masjis Tabligh PP Muhammadiyah, *Tuntunan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Aisyiah, 2020), hal 18.

yang terdiri dari suami-istri, atau suami, isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁵⁸

Bentuk keluarga pada asalnya terdiri dari keluarga kecil (*Nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). *Nuclear family* beranggotakan orang tua, bisa kedua orang tua atau salah satunya, ayah atau ibu, beserta atau tanpa anak. Struktur keluarga sakinah menganut pola keluarga luas (*extended family*), yang di samping mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga inti, juga mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga dekat dari kedua pihak pasangan suami-istri.⁵⁹

Sakinah dalam Bahasa Arab, *sakana-yaskunu-suknan*. Artinya tenang, senang, diam, tidak bergerak, tidak bergejolak, menempati rumah, memakai tanda sukun. Keluarga menurut konsep Islam merupakan sebuah kesatuan hubungan antar seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui akad nikah, bila tidak melalui akad nikah maka tidak diakui sebagai rumah tangga dalam Islam.⁶⁰

Keluarga sakinah merupakan penjabaran firman Allah dalam Surah Ar-Rum/30: 21, bahwa tujuan berkeluarga adalah untuk mewujudkan ketenteraman atau ketenangan dengan dasar mawaddah wa rahmah (saling mencintai dan penuh kasih sayang). Firman Allah: yang berarti:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rum/30: 21)

⁵⁸ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*, *Perturan.Go.Id* (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2009).

⁵⁹ Masjis Tabligh PP Muhammadiyah, hal 19.

⁶⁰ Tohar Musnamar, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Pers, 1092), hal 56.

Quran surat Ar-Rum ayat 21 menjelaskan keluarga sakinah keluarga yang mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan kasih sayang, setiap anggota keluarga merasakan rasa aman, tenang, damai, bahagia dan sejahtera dengan kehidupan yang dinamis dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sakinah berasal dari kata *sakkana-yaskunu-sakinatan* yang berarti tentram, damai, dan aman. Keluarga sakinah dibangun atas perkawinan yang sah, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, ketakwaan, dan akhlak yang terpuji.⁶¹

Berdasarkan Quran surat Ar-Rum, Quraish Shihab mengartikan kesejahteraan dalam keluarga mencakup dua hal. Pertama, semua anggota keluarga menjalankan tugas dengan baik sebagai seorang ayah, ibu, dan anak. Kedua, semua anggota keluarga berkecukupan pada bidang material yang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁶²

Keluarga sakinah memiliki arti ketenangan sebagai kata antonim dari guncangan. Kata ini menggambarkan ketenangan hati setelah adanya gejolak atau konflik maupun kesalah pahaman dalam keluarga, yang kemudian dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua pasangan dalam rumah tangga. Keluarga yang tenang bukan keluarga yang tidak mengalami masalah, akan tetapi keluarga yang mampu menyelesaikan masalah agar mendapatkan ketenangan.⁶³

Kata sakinah dalam fiqh munakahat memiliki arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Kata ini disebutkan enam kali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat al-Baqarah (2) :248, surat at-Taubah (9) : 26 dan 40, surat al-Fath (48) : 4, 18, dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan oleh Allah ke dalam

⁶¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hal 27.

⁶² Ibid.

⁶³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hal 83.

hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga.⁶⁴ Ketentraman akan muncul apabila indikatornya dipenuhi dalam keluarga. Di antara indikator keluarga sakinah adalah: Setia dengan pasangan, Berpegang teguh pada agama, Saling menepati janji, Saling pengertian dan dapat menjaga nama baik satu sama lain.⁶⁵

Berdasarkan buku Tuntunan Keluarga Sakinah yang diterbitkan oleh Aisiyah, terdapat lima asas keluarga sakinah, yaitu;⁶⁶

a. Asas keramahan insaniyah

Asas karamah insaniyah menempatkan manusia (laki-laki dan perempuan) sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kemuliaan dan kedudukan utama. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga saling memuliakan, menghargai, dan saling mendukung dalam mewujudkan keberhasilan serta kebahagiaan lahir dan batin. Asas karamah insaniyah dapat menghindari diri dari tindak kekerasan dan ketidakadilan.

b. Asas hubungan kesetaraan

Pola hubungan antar manusia yang didasarkan pada sikap penilaian bahwa semua manusia mempunyai nilai sama. Perbedaan status dan peran seseorang tidak menimbulkan perbedaan nilai kemanusiaan dihadapan orang lain. Hanya ketaqwaan yang membedakan nilai kemanusiaan seseorang dihadapan Allah SWT. Pola hubungan antar anggota keluarga yang didasarkan pada kesetaraan nilai kemanusiaan mendorong munculnya sikap tafahum, tasamuh, dan penghargaan terhadap orang lain walau status dan usia berbeda. Pola ini menghindarkan sikap subordinatif, eksploitatif, dan tindakan

⁶⁴ Tahar Rachman, "Konsep Keluarga Sakinah," *Angewandte Chemie Internationa* 6, no. 11 (2018): 10–27.

⁶⁵ Shihab, Pengantin Al-Qur'an, hal 83.

⁶⁶ Muhammadiyah, hal 27-37.

kekerasan terhadap orang lain. Pola kesetaraan mendorong munculnya sifat dialogis, saling menghargai, saling mengisi, dan menyuburkan kasih sayang antar keluarga.

c. Asas keadilan

Dalam Bahasa Arab adil dimaknai dengan *wad'u syai_i fii mahillah* yang berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya. Bisa juga dimaknai dengan memberikan hak-hak yang dimiliki sesuai fungsi dan peranannya. Bersikap adil terhadap keluarga tampak dalam perlakuan dan pemenuhan hak-hak semua anggota keluarga secara baik dan seimbang.

d. Asas *mawaddah wa rahmah* (kasih sayang)

Mawaddah adalah cinta plus, hadir dari hati yang begitu lapang dan kosong dari keburukan, sehingga pintu-pintunya pun tertutup untuk dimasuki keburukan. Rahmah menghasilkan kesabaran, murah hati, tidak cemburu buta, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak menjadi pemaarah apalagi pendendam. Mawaddah wa rahmah dalam keluarga adalah keadaan jiwa pada masing-masing individu anggota keluarga yang memiliki perasaan lekat secara suka rela pada orang lain. Rasa ini juga menimbulkan rasa saling pengertian, penghormatan, tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

e. Asas pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera

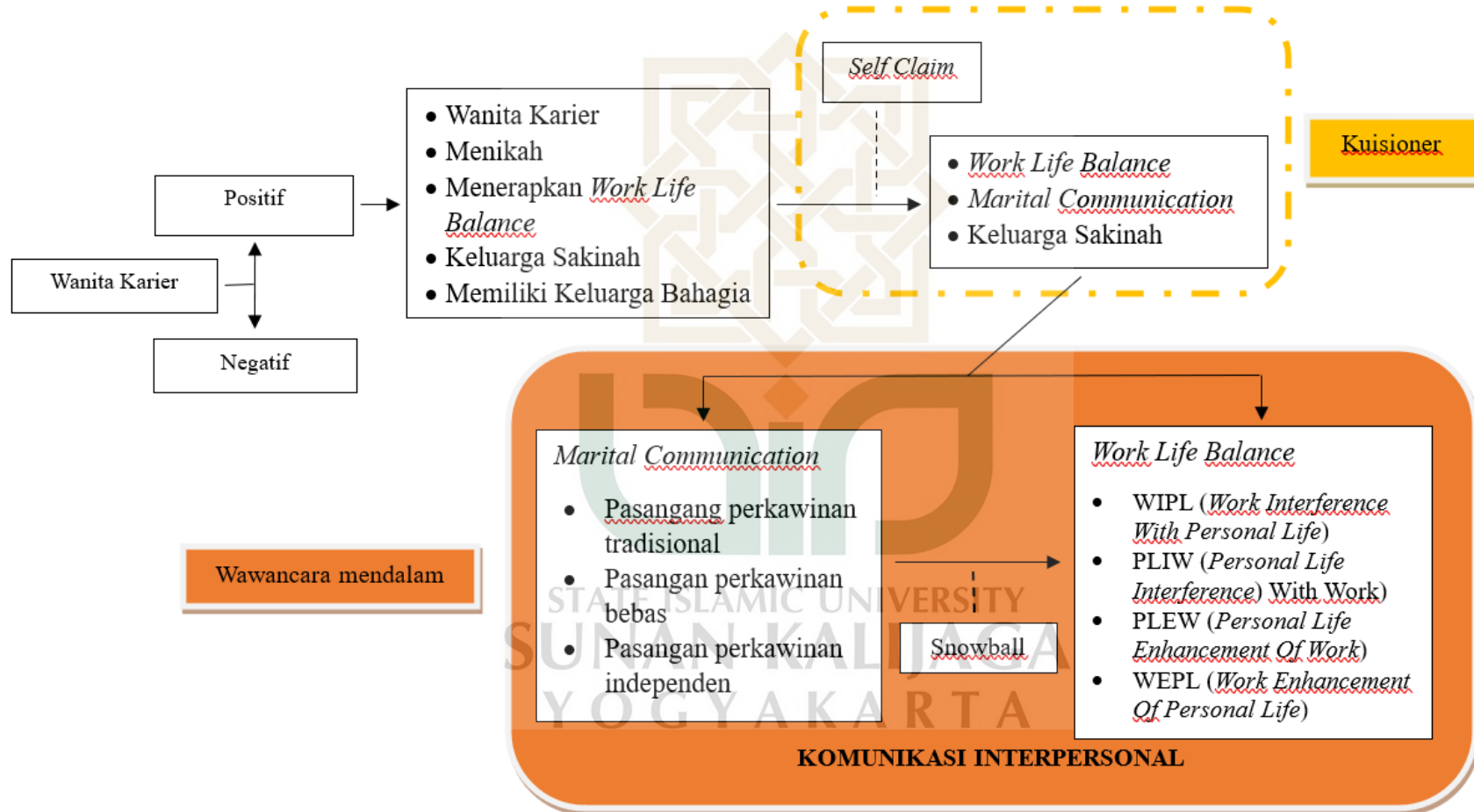
Kebutuhan spiritual dalam bentuk keyakinan kepada Allah yang Maha Esa (kebutuhan ketauhidan). Manusia mempunyai kebutuhan *budiyyah* yaitu dorongan untuk menghamba, mengabdikan, dan taat kepada Allah. Manusia mempunyai potensi kekhalifahan, yaitu dasar memenuhi kebutuhan kesejahteraan bagi manusia dengan melakukan eksplorasi alam secara benar. Manusia mempunyai kebutuhan berfikir, ingin tahu, ingin belajar, dan ingin berkembang. Pengembangan intelektualitas perlu diikuti dengan pengembangan rasa kesyukuran kepada

Allah terhadap hasil karya intelektualitasnya. Manusia mempunyai kebutuhan jasadiyyah yang mendorong agar dirinya bertahan secara fisik, dan pemenuhan kebutuhan biologis, yang dilengkapi dengan adanya dorongan kenikmatan. Dorongan kenikmatan dapat menguasai kehidupan manusia.⁶⁷



⁶⁷ *Ibid*, hal 37.

G. Kerangka Berpikir



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran umum tentang susunan BAB yang akan diuraikan pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima BAB berikut;

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas pendahuluan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN *MIXED METHODES*, merupakan gambaran pelaksanaan penelitian. BAB ini terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta interpretasi data.

BAB III DOSEN WANITA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, merupakan gambaran umum yang diuraikan menjadi tiga poin. Pertama, profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Kedua, struktur organisasi FDK. Ketiga, data dosen wanita FDK berkeluarga. Keempat, Hasil Uji Instrumen Penelitian.

BAB IV *MARITAL COMMUNICATION DALAM WORK LIFE BALANCE* WANITA KARIER, berisikan temuan dan analisis pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan menjadi empat poin. Pertama, alasan wanita karier memilih untuk berkeluarga dan berkarier sekaligus. Kedua, penerapan *work life balance* pada wanita yang berkarier dan berkeluarga. Ketiga, pengembangan *marital communication* pada *work life balance*. Keempat, pengaruh penerapan *work life balance* dan *marital communication* terhadap kesakinahan dalam keluarga.

BAB V PENUTUP, BAB ini terdiri dari tiga poin. Pertama, kesimpulan berisikan jawaban atas permasalahan penelitian. Kedua, kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya. Ketiga, keterbatasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wanita yang memilih untuk berkarier dan berkeluarga memiliki dua sisi yang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yaitu kehidupan pribadi sebagai istri serta ibu dan kehidupan bekerja sebagai wanita karier. Sehingga diperlukan keseimbangan antara keduanya, Fisher menyebutkannya *work life balance*. Keseimbangan antara keduanya penting dilakukan dengan alat penghubung antar satu individu dengan pasangan yaitu komunikasi perkawinan atau *marital communication*. Keduanya variabel ini dilakukan bersama-sama guna mewujudkan keluarga bahagia yaitu keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods* dengan pendekatan *explanation design*. Berikut temuan dan hasil analisis penelitian ini;

1. Alasan wanita berkarier

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam responden, wanita karier berkeluarga cenderung memiliki latar belakang keluarga berkarier yang kemudian didukung oleh pasangan. Faktor lain yang menjadi pendorong wanita untuk berkarier adalah faktor ekonomi, keinginan untuk mandiri dan terbiasa karena tuntutan beasiswa.

2. Penerapan *work life balance* pada wanita karier berkeluarga

Pertama waktu, 75% dosen wanita FDK memiliki waktu yang cukup untuk bekerja. Selanjutnya 87.5% setuju memiliki waktu yang cukup untuk kehidupan pribadi. Kedua perilaku, 95.8 % responden setuju bahwa aktifitas, kultur dan keahlian di tempat kerja meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan sebaliknya. Ketiga ketegangan, 95.8% responden menyatakan bahwa kultur aktivitas pada kehidupan pribadi membantu menyelesaikan pekerjaan. Selanjutnya 91.6% responden menyatakan kultur di

kampus dapat meningkatkan kehidupan pribadi. Keempat, energi. 95.8% responden menyatakan bahwa kultur aktivitas pada kehidupan pribadi membantu menyelesaikan pekerjaan. Selanjutnya 91.6% responden menyatakan kultur di kampus dapat meningkatkan kehidupan pribadi.

Hasil temuan kuantitatif tersebut didukung oleh temuan kualitatif yaitu informan cenderung memiliki waktu yang cukup untuk bekerja dan kehidupan pribadi meskipun terdapat satu informan yang kewalahan ketika terjadi hal di luar agenda kegiatan harian yang disebabkan karena informan dan pasangannya menjadi hubungan jarak jauh. Informan berpendapat keterampilan pada pekerjaan membantu meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan keterampilan pada kehidupan pribadi membantu informan dalam mengembangkan karier. Selanjutnya setiap informan dapat melakukan pemisahan masalah pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan baik, serta semua informan merasakan dukungan dari keluarga dengan izin dari pasangan untuk berkarier dan berbagai bantuan serta perlakuan.

3. Penerapan *marital communication* pada wanita karier berkeluarga

Pertama ketergantungan, Temuan ini sejalan dengan temuan kuantitatif bahwa 96.6% dosen wanita FDK menyetujui bahwa keadaan emosional pasangan mempengaruhi emosional responden. Selanjutnya 75% menyetujui bahwa keputusan informan dipengaruhi oleh keputusan pasangan. Kedua idiologi, 83.3% tidak menyetujui pembagian tugas yang relatif fleksibel pada kehidupan pribadi. Selanjutnya 100% dosen wanita FDK menyetujui dapat menoleransi perubahan, penolakan dan ketidakpuasan terhadap pasangan. Ketiga penyelesaian konflik atau komunikasi, 62.5% dosen wanita FDK menyetujui menghindari konflik guna menghindari perdebatan dengan pasangan namun 100% menyetujui

untuk membicarakan permasalahan guna menyelesaikan konflik dengan pasangan.

Berdasarkan temuan kualitatif dan kuantitatif yang telah diuraikan sebelumnya maka berdasarkan tipe komunikasi tradisional cenderung dilakukan oleh informan satu dan dua. Tipe komunikasi bebas cenderung dilakukan oleh informan lima dan enam. Serta tipe komunikasi independen cenderung dilakukan oleh informan tiga dan empat.

4. *Work life balance* dan *marital communication* pada wanita karier berpengaruh pada kesakinahan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil kuisioner dan temuan hasil wawancara dengan 6 informan maka 24 responden dan informan merasakan kesakinahan dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat dari setiap pernyataan pada kuisioner yang menunjukkan kepuasan dan kemampuan untuk memenuhi seluruh asas keluarga sakinah.

B. Kritik dan saran

Peneliti menyarankan agar peneliti pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain pada penelitian berikutnya seperti bidang keilmuan. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa suami dan istri bekerja pada bidang yang sama berbeda sangat mempengaruhi cara berkomunikasi yang berdampak pada keputusan dalam keluarga. Terutama pada bidang keilmuan terapan seperti sosial maka dapat menjadi variabel tambahan yang menarik bagi penelitian berikutnya.

Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti wanita berkeluarga yang berkarier pada bidang yang berbeda seperti *banker*, dokter, pekerja lapangan seperti *sales*, petani, *bisnis woman*, kemudian wanita yang bekerja dari rumah seperti menerima jahitan, *content creator* dan berbagai jenis pekerjaan lain yang dilakukan oleh wanita.

C. Keterbatasan Penelitian

Pertama, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan peneliti dalam membaca hasil analisis penelitian dapat menciptakan hasil penelitian yang bias dan keliru. Kedua, sesuai dengan pendekatan deskriptif kuantitatif maka hasil penelitian tidak mewakili seluruh dosen wanita Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) namun hasil penelitian merupakan hasil analisis data berdasarkan 24 dosen wanita FDK berkeluarga yang bersedia menjadi responden penelitian dan berdasarkan hasil wawancara dengan 6 informan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya, and Anisa Setya Arifina. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang, Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Muliti Disiplin Dehasen (Mude)* 1, no. 3 (July 2022): 337–342.
- Anita, Rizqa, Muhammad Rasyid Abdillah, Weishen Wu, Sapthiarsyah M Faizal, and Ria Nelly Sari. "Married Female Employees' Work-Life Balance and Job Performance: The Role of Affective Commitment." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 28, no. 3 (September 2020): 1787–1806. Accessed June 21, 2024. https://www.researchgate.net/publication/344374029_Married_Female_Employees'_Work-Life_Balance_and_Job_Performance_The_Role_of_Affective_Commitment.
- Annur, Cindy Mutia. "75% Kasus Perceraian Di Indonesia Diajukan Pihak Istri." *Databoks*, November 2023.
- Anwar, Hijriah Mahrani, Lomba Sultan, and Hadi Daeng Mapuna. "FENOMENA PERCERAIAN DI KALANGAN WANITA KARIR TAHUN 2020-2021 PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *Qadauna* 3, no. 3 (August 2022).
- Artar, Melike, Yavuz Selim Balcioglu, and Oya Erdil. "THE EFFECT OF WORK-FAMILY BALANCE ON INTERPERSONAL COMMUNICATION IN TELEWORKERS." In *INTERNATIONAL NEW YORK ACADEMIC RESEARCH CONGRESS*. New York: International, New York Academic Research Congress, 2022.
- Astuti, Erika Febri. "Pengaruh Pesan Kampanye Kesehatan Mental #Realtalk Terhadap Perubahan Sikap Followers Instagram @rilliv (Ananlisis Mixed Methods Sequential Eksplanatory Pada Followers Instagram @riliv)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Astuti, Nadiah Wahyu, and Desi Nurwidawati. "Hubungan Work Life Balance Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Di Surabaya." *Character; Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 3 (July 2023).
- Azarnik, Mina, Amin Rafiepoor, Mohammad Hatami, and Mahsa Sadat Mousavi. "Evaluation and Comparison of the Effectiveness of Communication and Marital Skills Training on Marital Conflicts and Sexual Performance of Female Students." *Journal: Health System Research* 17, no. 3 (October 2021): 159–166.

- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2023*. Edited by Wiwiek Widyati dkk. Jakarta: BPS Indonesia, 2023.
- Badrianto, Yuan, and Muhamad Ekhsan. "Pengaruh Work-Life Balance terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Komitmen Organisasi." *Jesya: Jurnal Ekonomi & Syariah* 4, no. 2 (June 2021).
- Berger, Charles R, Michael E Roloff, and David R Roskos-Ewoldsen. *Investigasi Ilmiah Atas Komunikasi Keluarga Dan Pernikahan*. Edited by Zakkie M Irfan. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- BPS. "Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2022-2023." *Badan Pusat Statistik*.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yofyakarta: Pustaka Pelajar, 2024.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book, 1997.
- Dindia, Kathryn, and Mary Anne Fitzpatrick. *Marital Communication: Three Approaches Compare*. Edited by Steve Duck and Daniel Perlman. United State: SAGE Publication, 1985.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi. *Data Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2024*. Yogyakarta, May 2024.
- Fisher, G. G. "Work/Personal Life Balance: A Construct Development Study." *Dissertation Abstracts International: Section B. The Sciences and Engineering*, 2002.
- Fisher, G.G, C. A Bulger, and C.S Smith. "Beyond Work and Family: A Measure of Work/Nonwork Interference And Enhancement." *Journal of Occupation Health Psychology* 14, no. 4 (2009): 441–456. Accessed June 10, 2024. <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2Fa0016737>.
- Gunawan, Gianti, Yus Nugraha, Marina Sulastiana, and Diana Harding. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Work Life Balance Di Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 8, no. 2 (October 2019).
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Antar Pribadi*. Tangerang: Universitas Tebuka, 2014.
- Istiyanto, S, Bkti. "Pentingnya Komunikasi Keluarga." *Komunika* 1, no. 2 (November 2023).

- Jane Ahlstrand. "Gender, Media and Popularism: The Vilification of First Lady Ani Yodhoyono in the Indonesian Online News Media." In *The Routledge Handbook of Popularism In the Asia Pacific*, 14. India: Routledge, 2024.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications , 1998.
- Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kania, Nia. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep Dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kelley, Douglas L. *Key Themes in Family Communication: Marital Communication*. Cambridge, UK: Polity Press, 2012.
- Khairuddin, Khairuddin, and Abdul Jalil Salam. "Konsep Nusyuz Menurut Al-Qur`An Dan Hadis (Kajian Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Rumah Tangga)." *el-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (2021).
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Sampling Dan Snowball Sampling." *Jurnal Historis: Jurnal kajian, penelitian & pengembangan sejarah* 6, no. 1 (2021).
- Lingga, Ayu Sutriani. "Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan." In *Prosodong Manajemen*. Bandung: Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, 2020.
- modmedia. "Maudy Ayunda." *YouTube*.
- Muhammadiyah, Masjis Tabligh PP. *Tuntunan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Aisyiah, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musnamar, Tohar. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pers, 1092.
- Mutimmah, and Bakhrudin Safiullah. "PEMIKIRAN HUSEIN MUHAMMAD TENTANG HUKUM PEREMPUAN BEKERJA." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum* 3, no. 5 (October 2022).
- Najwa Shihab. "YouTube Channel Najwa Shihab." *YouTube*.

- Noller, Patricia, and Mary Anne Fitzpatrick. "Marital Communication in the Eighties." *Journal of Marriage and the Family* 52 (November 1990): 832–843.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurdyansa. "Biografi Ani Yudhoyono, Fakta Menarik Sang Ibu Negara Indonesia Keenam." *Biografiku: Biografi Dan Profil Tokoh Dunia*. Last modified June 1, 2019. Accessed October 25, 2024. <https://www.biografiku.com/biografi-ani-yudhoyono-fakta-menarik-sang-ibu-negara-indonesia-keenam>.
- Nuriman. *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, Dan Mixed-Method*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.
- Othman, Mohd Hatta, Ku Suhaila Ku Johari, and Salleh Amat. "TERJEMAHAN, KESAHAN DAN KEBOLEHPERCAYAAN MARITAL COMMUNICATION INVENTORY (MCI)." *Jurnal Ulwan; Universiti Islam Melaka* 7, no. 2 (2022).
- Pitoyo, Didik Joko, and Wahyu Prabawati Putri Handayani. "Pengaruh Work Life Balance Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan." *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 9, no. 2 (2022).
- Pratiwi, Elfira, Sheilla Varadhila Peristianto, and Mamang Efendy. "Work-Life Balance Pada Wanita Karier Yang Menikah Muda." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. *Perturan.Go.Id*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2009.
- Pusat Pengembangan Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga. "Struktur Organisasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi." *Dakwah Dan Komunikasi*.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga. "Visi Dan Misi FDK." *Dakwah Dan Komunikasi*.
- Putra, Riyan Sisiawan. "Work Life Balance Pada Pejabat Wanita Yang Ada Di Salah Satu Universitas Di Indonesia." *Jurnal Ecopreneur* 3, no. 2 (2020).
- QuranKu.id. "Tafsir An-Nisa' - النساء Ayat Ke-34." *QuranKu.Id*.

- Rachman, Tahar. "Konsep Keluarga Sakinah." *Angewandte Chemie Internationala* 6, no. 11 (2018): 10–27.
- Rahmah, Mishbahu. "REPRESENTASI NILAI BUDAYA SILEK MINANGKABAU PADA FILM SURAU DAN SILEK (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Rainer, Pierre. "Februari 2024, Angkatan Kerja Perempuan Meningkat." *GoodStat*.
- Rakhmad, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja, 2001.
- Rizqi, Maulidiah Amalina, and Subhan Adi Santoso. "PERAN GANDA WANITA KARIR DALAM MANAJEMEN KELUARGA." *Jurnal Manajerial* 9, no. 1 (2022).
- Roem, Elva Ronaning, and Sarmiati. *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH, 2019.
- Rohmah, Yuniati. "Menikah Saat Berusia 20 Tahun, Ini Fakta Pernikahan Najwa Shihab." *TheAsianparent*.
- Salmaa. "Snowball Sampling: Jenis, Contoh, Ciri, Langkah." *Deepublish*.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1992.
- Siburian, Bernhardt. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Balige Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Regiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (June 2019).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi, Ardi, and Arie Hendra Saputro. "Pengaruh Komunikasi, Work-Life Balance Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Papandayan Cocoa Industries Bandung." *JEMSI: Jurnal ekonomi, manajemen, dan akuntansi* 10, no. 1 (February 2024).
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Susilaningrum, Herawati, and Sutarto Wijono. "DUKUNGAN SOSIAL DENGAN WORK LIFE BALANCE PADA PEKERJA WANITA YANG TELAH MENIKAH DI PT. X YOGYAKARTA." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (January 2023).
- Susilo, Celine Indira. "Biografi Maudy Ayunda, Perempuan Muda Dengan Segudang Prestasi." *Kumparan.Com*.
- Sutarni, Muliaty Amin, and St. Nasriah. "Komunikasi Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai." *Jurnal Mercusuar* 3, no. 3 (December 2022): 351–367.
- Syamsiyatun, Siti, and Anindya Arfiani. "Where Is the Gender Justice? Analysis of Novia Widyasari's Sexual Violence Case from an Islamic Feminist Perspective." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 7, no. 1 (2022).
- The Conversation. "Belajar Dari Nobel Ekonomi 2023: Perempuan Indonesia Perlu Mendapat Lebih Banyak Kesempatan Kerja." *The Conversation*.
- Tim Narasi. "Narasi." *Narasi*.
- Ula, Ilma Iftahul, Ika Rahma Susilawati, and Selly Dian Widyasari. "Hubungan Antara Career Capital Dan Work Life Balance PadaKaryawan Di PT. Petrokimia Gresik." *Psikoislamika* 12, no. 1 (2015).
- Wekke, Ismail Suardi dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Kulon Progo, Yogyakarta: Gawe Buku, CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Wenno, Maryo Wildo. "HUBUNGAN ANTARA WORK LIFE BALANCE DAN KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN DI PT PLN PERSERO AREA AMBON." *Jurnal Maneksi* 7, no. 1 (June 2018). Accessed June 21, 2024. https://www.researchgate.net/publication/326870504_Hubungan_antara_Work_Life_Balance_dan_Kepuasan_Kerja_pada_Karyawan_di_PT_PLN_PERSERO_Area_Ambon.
- "Luncurkan Buku, Ani Yudhoyono Ceritakan Pengalamannya Sebagai Ibu Negara." *The Yodhoyono Institute: Librty-Prosperity-Security*.